

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan tubuh hal yang penting karena dapat mempengaruhi individu dalam melakukan aktivitasnya. Kesehatan individu juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar individu tersebut. Oleh karena itu individu harus dapat menjaga lingkungan sekitarnya. Seseorang dikatakan sehat adalah keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya bebas dari sakit (Kementerian Kesehatan RI 2015)

Pemerintah Indonesia di era 70-an sampai 80-an berhasil memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dibidang kesehatan melalui Gerakan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD). Kejayaan PKMD diupayakan untuk dibangkitkan kembali dengan dikembangkannya sebuah program dengan strategi pendekatan dan kebersamaan yang bertujuan untuk kesiap-siagaan di tingkat desa yang disebut dengan desa siaga aktif (Kemenkes RI, 2010a).

Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD). dilaksanakan melalui peningkatan upaya kesehatan, pembiayaan kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, sediaan farmasi, alat kesehatan, manajemen dan informasi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Penekanan diberikan pada peningkatan perilaku dan

kemandirian masyarakat serta upaya promotif dan preventif. Pembangunan Nasional harus berwawasan kesehatan, yaitu setiap kebijakan publik selalu memperhatikan dampaknya terhadap kesehatan (Kemenkes RI, 2010c).

Dalam pembangunan kesehatan di desa tenaga kesehatan masyarakat merupakan bagian dari sumber daya manusia yang sangat penting perannya. Tenaga kesehatan di desa memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat, agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Tugas pokok tenaga kesehatan di desa yaitu sebagai pelaksanaan upaya-upaya kesehatan masyarakat dan kesehatan keluarga, upaya peningkatan kesehatan gizi masyarakat dan gizi keluarga, memberdayakan masyarakat, pengendalian dan penanggulangan penyakit, penanganan kesehatan usia lanjut dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Dalam peran tersebut diharapkan agar tugas pokok dan fungsi (tupoksi) tenaga kesehatan sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki (UU No 36 Tahun 2014)..

Desa Ondorea Barat adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende, Provinsi NTT. Desa Ondorea Barat merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah perbatasan antara Kabupaten Ende dan Kabupaten Nagekeo. Mayoritas penduduk ini adalah bercocok tanam atau bertani. Ada beberapa etnis masyarakat yang hidup di desa ini yaitu etnis Nagekeo dan etnis Ende.

Pembangunan kesehatan di desa Ondorea Barat, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende tidak lepas dari partisipasi masyarakat dan keterlibatan peran tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Bidan desa pada tanggal 13 Januari tahun 2022, mengungkapkan bahwa Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa Ondorea Barat belum terlaksana dengan baik dimana masih di temukan masalah-masalah kesehatan di desa. Masalah kesehatan yang sering muncul yaitu masih di temukan balita yang mengalami gizi kurang. Status Gizi tersebut dapat di lihat dalam data sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Jumlah Status Gizi balita tahun 2021

<b>Status Gizi Balita</b>	<b>Jumlah</b>
BB/U	
Gizi sangat kurang/Buruk	0 Anak
Gizi kurang	8 Anak
Gizi baik	45 Anak
Gizi lebih	-
TB/U	
Sangat Pendek	0 Anak
Pendek	6 Anak
Normal	47 Anak
Tinggi	-
BB/TB	
Gizi kurang	3 Anak
Gizi normal	50 anak
<b>Total Balita Keseluruhan</b>	<b>53 Anak</b>

Sumber : Nakes Desa Ondorea Barat Tahun 2021

Keterangan: BB/U : Berat Badan/Umur

TB/U : Tinggi Badan/Umur

BB/TB :Berat Badan/Tinggi Badan

Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah anak kekurangan gizi masih sangat tinggi. Faktor penyebab gizi kurang yang terjadi pada anak-anak di karenakan pola pemberian makan ibunya yang salah, anak-anak malas makan dan cenderung lebih banyak mengkosumsi jajanan, serta kurangnya pasrtisipasi ibu dalam melaksanakan kegiatan posyandu yang menyebabkan kurangnya pemahaman informasi dan edukasi ibu terkait penanganan gizi pada anak.

Selain dari kekurangan gizi tersebut beberapat balita juga mengalami penyakit seperti ISPA yakni infeksi bakteri atau virus pada saluran pernapasan, FEBRIS yaitu demam yakni panas suhu tubuh lebih dari 37 derajat celcius, DERMATITIS yakni kondisi diamana terjadi peradangan kulit membengkak dan memerah, dan DIARE adalah penyakit sering buang air besar dengan kondisi tinja yanh encer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data berikut:

Tabel 1.2 Nama Penyakit dan Jumlah Balita Tahun 2021

No	Nama Penyakit	Jumlah
1	Ispa	9 Anak
2	Febris	12 Anak
3	Dermatitis	4 Anak
4	Diare	14 Anak
Jumlah		39 Anak

*Sumber: Bidan desa Ondorea Barat Tahun 2021*

Beberapa masalah ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran orangtua dan masyarakat dilingkungan tersebut serta sarana dan prasarana kesehatan yang masih kurang. Namun yang tidak bisa dipungkiri adalah peran dan strategi tenaga kesehatan yang belum optimal dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat sehingga akan berpengaruh terhadap munculnya masalah-masalah tersebut.

Selain itu, bidan mengungkapkan masalah kesehatan di masyarakat berkaitan erat dengan PBHS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Minimnya pelaksanaan PHBS dalam aktivitas sehari-hari akhirnya berdampak pada timbulnya penyakit. Kebiasaan masyarakat yang enggan memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan di saat gejala awal dan adanya anggapan bahwa penyakit yang dianggap ringan akan sembuh dengan sendirinya, merupakan suatu pandangan yang salah. Maka di sini tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan pelayanan, informasi, dan edukasi kepada masyarakat sehingga dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Adapun bentuk tindakan nyata yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di desa Ondorea Barat dengan melaksanakan dan menerapkan program atau kegiatan pembangunan kesehatan masyarakat. Kegiatan atau program tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.3. Program/Kegiatan Pembangunan Kesehatan Masyarakat tahun 2021 Desa  
Ondorea Barat

Program/Kegiatan Pembangunan Kesehatan di Desa
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program pemberian makanan tambahan untuk anak (PMTA) bayi dan balita</li> <li>• Penyuluhan dan Sosialisasi Pola Hidup Sehat</li> <li>• program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM),</li> <li>• Kegiatan Posyandu tiap bulan (Posyandu Balita dan Lansia)</li> <li>• Program pemanfaatan tanaman pekarangan</li> <li>• Penyuluhan tentang pangan lestari</li> <li>• Sosialisasi tentang penanganan Stunting Ibu dan Balita (masalah Gizi)</li> <li>• Program KB pasca persalinan</li> <li>• Melaksanakan kelas ibu hamil</li> <li>• Pemberian makanan tambahan bagi bumil</li> <li>• Penyuluhan tentang kehamilan terencana bagi pasutri (pasangan suami istri)</li> <li>• Pencegahan dan penanganan Penyakit DBD dan Malaria.</li> <li>• Sosialisasi Pemberian makanan pendamping ASI</li> <li>• Permeriksa teratur selama kehamilan dan sarankan bumil untuk USG</li> <li>• Deteksi awal penyakit pada awal kehamilan</li> <li>• Program wajib bumil lahir Faskes (Fasilitas Kesehatan) dan di bantu oleh nakes</li> </ul>

*Sumber : Perawat Desa Ondorea Barat Tahun 2021*

Komunitas desa yang masih tradisioanl dan rendah derajat pendidikannya, serta tertutup dari informasi-informai umum akan makin lambat mengalami proses-proses pemahaman, penerimaan dan adopsi pengetahuan, nilai dan praktek kesehatan baru dalam menanggulangi permasalahan kesehatan dan meningkatkan derajat

kesehatan. Mendampigi masalah umum tersebut ada masalah-masalah khusus yang ada pada masyarakat desa yang dapat menghambat pencegahan dan peningkatan kesehatan dalam bentuk budaya, sosial, kemiskinan dan persoalan ekologis. Masalah-masalah ini dengan kata lain menyebabkan upaya-upaya program kesehatan tidak selalu berjalan dengan lancar dan tersendat-sendat, Untuk itu diperlukan peran tenaga kesehatan untuk membantu mengatasi masalah atau persoalan yang ada.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk membahas rencana penelitian tentang : PERAN TENAGA KESEHATAN DALAM PEMBANGUNAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA ONDOREA BARAT, KECAMATAN NANGAPANDA, KABUPATEN ENDE.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bertolak dari pemikiran di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Tenaga Kesehatan dalam Pembangunan Kesehatan Masyarakat di Desa Ondorea Barat, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende?
2. Apa saja Faktor Penghambat Peran Tenaga Kesehatan dalam pelaksanaan Pembangunan Kesehatan Masyarakat di desa Ondorea Barat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Peran Tenaga Kesehatan dalam Pembangunan Kesehatan Masyarakat di Desa Ondorea Barat, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat Peran Tenaga Kesehatan dalam pelaksanaan Pembangunan Kesehatan Masyarakat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan memberi masukan dan sumbangan pemikiran bagi para tenaga kesehatan agar dapat termotivasi untuk terlibat dalam pembangunan kesehatan desa sehingga dapat memberi kontribusi dalam peningkatan pembangunan kesehatan desa.
2. Bagi pemerintah Desa diharapkan penelitian ini menjadi masukan dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan Desa. Hasil ataupun temuan di lapangan dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan kesehatan di desa. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada kepala desa Ondorea Barat dan perangkat desa dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti terkait dengan persoalan yang sama.